

## ABSTRAK

Eni Suhaeni

( Studi Kualitatif ) Karakteristik Individu, Sikap, Organisasi Bidan Puskesmas Pasca Pelatihan PONED terhadap Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar Di Kabupaten Brebes Tahun 2005

xiv + 172 halaman + 17 tabel + 2 gambar + 51 kotak

Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu antara lain umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap dan organisasi yaitu pelatihan, kepemimpinan, supervisi, kerja sama tim, sumber daya ( sarana dan dana ), kebijakan, insentif.

Bidan yang sudah dilatih PONED sebagian hasil dari pelatihan tidak diterapkan dan kembali ditempat kerja bekerja seperti apa adanya. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum tentang karakteristik individu, sikap dan organisasi bidan Puskesmas pasca pelatihan PONED terhadap Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar di Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara wawancara mendalam dan diskusi *Brainstorming*. Sebagai responden enam orang bidan puskesmas, untuk *triangulasi* dilakukan terhadap Kepala Puskesmas, dokter Obstetri-Ginekologi dan Kasi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan informan tentang infeksi nifas, preeklamsi / eklamsi, *resusitasi* bayi sebagian besar pengetahuannya baik sebagian kecil kurang, pengetahuan informan tentang faktor resiko *distosia* bahu dan perdarahan post partum sebagian besar pengetahuannya kurang sebagian kecil baik sedangkan pengetahuan informan tentang *ekstraksi vakum* semuanya kurang. Sikap informan terhadap pasien infeksi nifas, *resusitasi* bayi sebagian besar benar sebagian kecil salah, sikap informan terhadap pasien *preeklamsi* / *eklamasi*, *distosia* bahu, perdarahan post partum sebagian besar salah sebagian kecil benar sedangkan sikap informan terhadap pasien *ekstraksi vakum* semuanya salah. sebagian informan mengatakan selesai pelatihan tidak langsung magang (jarak antara pelatihan jauh ), Kepemimpinan semua informan mengatakan kepala puskesmas selalu memberikan bimbingan, koordinasi dan selalu memberikan kesempatan pengembangan *skill* kepada bidan dalam pelayanan PONED. Semua informan mengatakan belum pernah dilakukan supervisi oleh dokter spesialis semenjak program PONED berjalan..Sarana dan prasarana PONED masih kurang. Dana pelaksanaan program PONED di Puskesmas tidak ada bantuan dana baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sehingga pembiayaan PONED dibebankan pada puskesmas masing – masing. Kebijakan belum ada surat keputusan ( SK ) dari Bupati. Insentif semua informan mengatakan tidak ada insentif khusus bagi petugas diluar gaji bulanan.

Disarankan bagi Dinas Kesehatan Brebes untuk untuk peserta pelatihan PONED dipilih bidan yang masih berumur muda. Pendidikan bidan minimal D III Kebidanan. Pelatihan dibuat perencanaan kedepan berapa Puskesmas PONED, siapa saja bidan – bidan yang akan dilatih PONED. Pada saat pelatihan praktek langsung ke pasien bukan pada boneka. Magang di tempat yang banyak kasusnya seperti di RS Slawi. Supervisi secara berkala untuk pelaksanaan program PONED dengan melibatkan dokter spesialis Kebidanan dan dokter spesialis Anak . Perlu melengkapi sarana dan prasarana. Perlu dana agar semua bidan mendapatkan pelatihan PONED. Perlu Surat Keputusan ( SK ) dari Bupati. Perlu mengupayakan dan mempertimbangkan untuk pemberian reward / insentif kepada petugas / tim PONED Puskesmas.

Kata Kunci : Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar, bidan puskesmas pasca pelatihan PONED.

Daftar Pustaka .....( 1989 – 2004 )

Sumber Utama : [www.mikm.undip.ac.id](http://www.mikm.undip.ac.id)